

---

---

## Imam Al-Ghazali Dan Perspektifnya Tentang Pentingnya Pendidikan Islam

Nurhayuni<sup>1</sup>

Ellya roza<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN SUSKA Riau, Indonesia; Nurhayuni.ainun@gmail.com, ellya.roza@uin/suska.ac.id

---

Received:	Revised:	Accepted:
<b>Abstract</b>	<i>The purpose of writing this work is to describe Imam Al-Ghazali's views on the importance of Islamic education and the relevance of Imam Al-Ghazali's thoughts on Islamic education to the development of education and the demands of modern times. This study uses the literature review method to analyze Imam Al-Ghazali's perspective on the importance of Islamic education. The steps include searching for relevant sources, evaluating the reliability and credibility of sources, collecting data, qualitative analysis, and compiling a narrative that describes Imam Al-Ghazali's views on Islamic education. The results of this work are Imam Al-Ghazali's views on the importance of Islamic education a) Education directs human life towards perfection, b) Formation of noble character. The relevance of Imam Al-Ghazali's thoughts on Islamic education to the development of education and the demands of modern times a) Character and spiritual education, b) Freedom of thought and open dialogue, c) Integration of religious knowledge and values and d) preparedness in facing the challenges of modern times.</i>	
<b>Keywords</b>	<i>Imam Al-Ghazali; Important; Islamic Education,</i>	

---

### 1. PENDAHULUAN

Perubahan yang mencengangkan di awal abad ke-21 telah menyadarkan masyarakat akan perlunya penyesuaian pemahaman agama secara struktural dan kultural, tanpa mengurangi posisi agama dalam hubungannya dengan perkembangan sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang cepat. Revitalisasi kehidupan keberagamaan perlu dilakukan dengan mempertimbangkan keberagaman masyarakat. Pendidikan Islam sebagai agen perubahan sosial harus mampu berperan secara dinamis dan proaktif dalam era modernisasi dan globalisasi. Perannya diharapkan dapat membawa perubahan dan kontribusi yang signifikan dalam memperbaiki umat Islam secara intelektual dan praktis. Pendidikan Islam bukan hanya penanaman nilai moral untuk melawan dampak negatif globalisasi.

Globalisasi dipandang sebagai dominasi perekonomian dunia oleh pasar kapitalis dan ideologi neoliberal yang mendukungnya, sehingga penting untuk mengembangkan dan menanamkan karakter nasionalisme guna mengatasi dampak negatif globalisasi. Pendidikan memiliki peran krusial dalam mempertahankan dan mentransmisikan nilai-nilai kebudayaan kepada generasi penerus dalam



segala aspeknya, termasuk dalam konteks umat Islam. Pendidikan Islam merupakan manifestasi cita-cita hidup Islam dalam melestarikan, mentransformasikan, dan internalisasi nilai-nilai Islam kepada generasi penerus, agar nilai-nilai budaya dan religius tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat seiring waktu. Pendidikan Islam,<sup>1</sup> sebagai alat pembudayaan, berperan dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan manusia sebagai makhluk pribadi dan sosial menuju titik kemampuan optimal untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Pentingnya pendidikan sebagai alat pembudayaan sangat bergantung pada peran pendidik sebagai pemegang alat tersebut.

Imam Ghazali, sejak kecil, terkenal sebagai seorang anak yang gemar belajar dan memiliki hasrat yang kuat untuk mencari kebenaran yang sejati, meskipun menghadapi berbagai kesedihan, penderitaan, dan kesulitan. Kebutuhan untuk menemukan hakikat kebenaran menjadi karakteristik dan minat utama bagi Imam Ghazali sejak masa kecil dan remajanya, bukan hanya hasil usaha atau pencitraan semata. Insting dan bakat ini dianugerahkan oleh Allah SWT kepadanya.<sup>2</sup>

Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad Al-Ghazali lahir di kota Thus, Khurasan, Persia pada tahun 450 H atau 1058 M. Ayahnya adalah seorang pemintal wool yang menjual hasil tenunannya sendiri di kota tersebut. Al-Ghazali memiliki seorang saudara. Sebelum meninggal, ayah mereka meminta kepada sahabat dekatnya untuk mendidik dan memberikan pendidikan yang terbaik kepada kedua anaknya. Sahabat tersebut dengan segera melaksanakan wasiat ayah Al-Ghazali. Kedua anak itu diberikan pendidikan dan kesempatan untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya setelah harta warisan ayah mereka habis. Mereka diberi nasihat untuk terus mencari ilmu sebanyak mungkin.<sup>3</sup>

Beberapa karya sebelumnya yaitu Imroatus Sa'adah, (2017) bahwa Implementasi nilai-nilai pendidikan Akidah, Ibadah, dan Akhlak dari kitab Ayyuhal Walad meliputi praktik membaca Al-Qur'an, menjalankan ibadah seperti shalat dan puasa, serta mengamalkan akhlak yang baik seperti menghormati yang lebih tua dan menjaga kebersihan pondok.<sup>4</sup> Faizun Najib, (2022) bahwa Tujuan pendidikan Islam menurut Imam Ghazali adalah mencapai kesempurnaan manusia melalui pendekatan kepada Allah dan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Konsep tujuan

---

<sup>1</sup> Tamrin Fatoni, "Pendidikan Karakter Berbasis Local Wisdom (studi kasus di TK Islam PAS Munqidzaton Nasyi'ah Desa Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 14.01 (2019), 49–62 (hal. 50).

<sup>2</sup> Eko Setiawan, "Konsep pendidikan akhlak anak perspektif imam al ghazali," *Jurnal kependidikan*, 5.1 (2017), 43–54 (hal. 45).

<sup>3</sup> Faizatul Najihah Mohd Azaman dan Faudzinaim Badaruddin, "Nilai-Nilai Kerohanian Dalam Pembangunan Modal Insan Menurut Al-Ghazali (Spiritual Values in Human Capital Development by Al-Ghazali)," *UMRAN-International Journal of Islamic and Civilizational Studies*, 3.1 (2016), hal. 11.

<sup>4</sup> Imroatus Sa'adah, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Syekh Hujjatul Islam al-Ghazali di Pondok Pesantren Mambaul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi." (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2017), hal. vii.

pendidikan Islam perspektif Imam Ghazali relevan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan kejelasan, kompetensi, dan pencapaian yang berhubungan dengan pendekatan kepada Allah SWT.<sup>5</sup> Tujuan penulisan karya ini untuk mendeskripsikan pandangan Imam Al-Ghazali tentang pentingnya pendidikan Islam dan relevansi pemikiran Imam Al-Ghazali tentang pendidikan Islam dengan perkembangan pendidikan dan tuntutan zaman modern.

## 2. METODE

Karya ini menggunakan metode tinjauan pustaka untuk menganalisis perspektif Imam Al-Ghazali tentang pentingnya pendidikan Islam. Metode tinjauan pustaka melibatkan penelusuran dan analisis terhadap sumber-sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel, jurnal, dan tulisan lainnya yang membahas pemikiran dan pandangan Imam Al-Ghazali terkait pendidikan Islam.

Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi pencarian literatur melalui perpustakaan, basis data online, dan sumber-sumber lainnya yang relevan. Sumber-sumber yang dipilih adalah buku, artikel, jurnal, dan tulisan lainnya yang secara khusus membahas pandangan Imam Al-Ghazali tentang pentingnya pendidikan Islam. Setiap sumber pustaka yang telah terpilih dievaluasi keandalannya, relevansinya, dan kredibilitasnya. Sumber-sumber yang dipilih harus memiliki otoritas dan reputasi yang baik dalam kajian tentang pemikiran Imam Al-Ghazali. Data yang relevan dari sumber-sumber pustaka yang terpilih dikumpulkan dan direkam. Data tersebut mencakup pandangan Imam Al-Ghazali tentang pentingnya pendidikan Islam, konsep-konsep yang ia ajarkan, dan argumen yang digunakan untuk mendukung pandangannya. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif. Ide-ide utama, tema-tema, dan pola pikir yang muncul dari perspektif Imam Al-Ghazali tentang pentingnya pendidikan Islam diidentifikasi dan dikaji secara mendalam. Hasil analisis data disusun dalam bentuk narasi yang menggambarkan pandangan Imam Al-Ghazali tentang pentingnya pendidikan Islam. Narasi ini mencakup konsep-konsep utama yang ditekankan oleh Imam Al-Ghazali, argumen-argumen yang digunakan, serta kontribusinya dalam pengembangan pendidikan Islam.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pandangan Imam Al-Ghazali tentang Pentingnya Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berkualitas dan menjalani kehidupan yang bermakna. Salah satu tokoh yang memberikan pandangan berharga tentang pentingnya pendidikan Islam adalah Imam Al-Ghazali. Dalam pandangannya, pendidikan

---

<sup>5</sup> Faizun Najib, "Relevansi Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Imam Ghazali Dengan Tujuan Pendidikan Nasional" (IAIN KUDUS, 2022), hal. ix.

Islam bukan hanya sekadar memperoleh pengetahuan, tetapi juga merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Imam Al-Ghazali menekankan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mencapai kesempurnaan insan dalam aspek keagamaan dan akhlak. Menurutnya, pendidikan harus mengarah pada realisasi tujuan fadhilah (keutamaan) dan taqarrub (pendekatan diri) kepada Allah. Melalui ilmu dan amal, manusia dapat mencapai kesempurnaan dan meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dalam konteks zaman modern, pandangan Imam Al-Ghazali tentang pentingnya pendidikan Islam tetap relevan dan dapat menjadi landasan untuk mengembangkan sistem pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai agama dan moral.

a. Pendidikan mengarahkan kehidupan manusia menuju kesempurnaan

Imam Al-Ghazali menganggap pendidikan sebagai panglima utama yang mengarahkan kehidupan manusia menuju kesempurnaan. Pandangan ini sejalan dengan teori pendidikannya yang menekankan pentingnya mempererat hubungan manusia dengan Allah SWT, bukan hanya fokus pada tujuan dunia semata. Bagi Al-Ghazali, pendidikan memiliki tujuan yang mencakup aspek spiritual dan moral, serta tujuan mencapai kesempurnaan insan dalam hubungan dengan Allah dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>6</sup>

Pandangan ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan yang menentukan berbagai aspek pendidikan, seperti kurikulum, metode pengajaran, peran guru, dan lainnya. Studi terhadap pemikiran Al-Ghazali menunjukkan adanya dua tujuan akhir dalam pendidikan, yakni mencapai kesempurnaan insan dalam pendekatan diri kepada Allah dan mencapai kesempurnaan insan yang membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendidikan Islam yang berdasarkan pada pemikiran Imam Al-Ghazali memiliki nuansa religius dan moral yang penting dalam mengembangkan sistem pendidikan yang seimbang antara aspek spiritual dan kehidupan dunia.<sup>7</sup>

Pendapat Al-Ghazali tentang pentingnya pendidikan Islam berimplikasi pada penekanan terhadap pemahaman tujuan hidup dan tugas-tugas yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia. Melalui pendidikan Islam, individu dapat memahami hakikat kehidupan dan membimbing dirinya ke arah yang benar sesuai dengan ajaran agama. Pandangan ini memberikan landasan untuk mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai agama dan moral, sehingga individu dapat mencapai kesempurnaan insan dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian, pemikiran Imam Al-Ghazali tentang pentingnya pendidikan Islam memandang pendidikan sebagai panglima utama dalam mengarahkan kehidupan manusia menuju kesempurnaan. Tujuan pendidikan yang mencakup dimensi spiritual dan moral, serta fokus pada pendekatan diri kepada Allah dan kebahagiaan dunia dan akhirat, menjadi landasan penting dalam

---

<sup>6</sup> Pendidikan Islam al-Ghazali, "Menimbang Gagasan Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam," hal. 76.

<sup>7</sup> Renita Nur Rahma et al., "Penerapan Konsep Dasar Pemikiran Al-Ghazali Dalam Pendidikan Agama Islam," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4.1 (2021), 65–77 (hal. 70).

mengembangkan sistem pendidikan Islam yang relevan dan bermakna.

b. Pembentukan Akhlak Mulia

Imam Al-Ghazali memberikan penekanan yang kuat terhadap pembentukan akhlak yang mulia dalam pendidikan Islam. Pandangannya sejalan dengan teori pendidikan yang menekankan pentingnya mencapai tujuan keagamaan dan akhlak dalam proses pendidikan. Bagi Al-Ghazali, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang berakhlak baik. Menurut Al-Ghazali, tujuan utama pendidikan Islam adalah mencapai keutamaan (*fadhilah*) dan mendekati diri kepada Allah. Ini berarti bahwa pendidikan harus mengajarkan nilai-nilai moral yang meliputi etika, kesopanan, kejujuran, dan keadilan. Pembentukan karakter yang berakhlak baik menjadi aspek penting dalam pendidikan Islam, sehingga individu dapat menjadi teladan yang baik bagi masyarakat.<sup>8</sup>

Teori pendidikan Al-Ghazali berfokus pada pemahaman bahwa manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui pencarian ilmu dan pengamalan keutamaan yang diperoleh melalui ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual, tetapi juga pada pengembangan moral dan spiritual individu. Pendapat Al-Ghazali tentang pentingnya pembentukan akhlak dalam pendidikan Islam memiliki implikasi yang signifikan. Pendidikan Islam yang berdasarkan pada pemikiran ini akan menekankan nilai-nilai moral, etika, dan keadilan sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Dengan demikian, individu yang terdidik dalam lingkungan pendidikan Islam akan memiliki karakter yang kuat, berakhlak mulia, dan menjadi teladan yang baik dalam masyarakat.

Pendekatan pendidikan berdasarkan teori Al-Ghazali memberikan perhatian yang seimbang antara aspek intelektual dan moral. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk individu yang berakhlak baik dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai agama. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan Islam yang menekankan pentingnya menciptakan manusia yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berperan aktif dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis.

Dengan demikian, pandangan Imam Al-Ghazali tentang pentingnya pembentukan akhlak dalam pendidikan Islam memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan sistem pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai moral, etika, dan keadilan. Hal ini menjadi penting dalam membentuk individu yang berakhlak mulia, memiliki kesadaran agama yang kuat, dan mampu menjalani kehidupan yang bermakna di dunia dan akhirat.

---

<sup>8</sup> Zulkifli Agus, "Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Ghazali," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3.2 (2018), 21–38 (hal. 22).

## **Relevansi Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam dengan Perkembangan Pendidikan dan Tuntutan Zaman Modern**

Dalam menghadapi perkembangan pendidikan dan tuntutan zaman modern, penting bagi kita untuk kembali merenungkan pemikiran-pemikiran yang telah ada sejak zaman dahulu. Salah satu tokoh penting dalam sejarah pemikiran Islam adalah Imam Al-Ghazali. Imam Al-Ghazali, seorang cendekiawan dan filosof Islam terkemuka, memiliki kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan Islam. Meskipun hidup pada abad ke-11, pemikiran dan pendekatannya tetap relevan dalam perkembangan pendidikan dan tuntutan zaman modern. Beliau memiliki kontribusi yang signifikan dalam pemikiran tentang pendidikan Islam. Pemikiran Al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mencapai kesempurnaan insan. Beliau menekankan bahwa pendidikan bukan hanya sebatas penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang berakhlak mulia. Nilai-nilai moral, etika, dan keadilan menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam menurut pandangan Al-Ghazali.

Dalam era modern yang serba cepat dan kompleks ini, pendidikan Islam perlu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman, namun tetap mempertahankan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Al-Ghazali. Relevansi pemikiran Al-Ghazali terletak pada kemampuannya untuk memberikan landasan moral yang kuat dalam pendidikan, sekaligus mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

### **a. Pendidikan Karakter dan Spiritual**

Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang pendidikan karakter dan spiritual memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pendidikan modern. Dalam era yang ditandai oleh dominasi nilai-nilai materialistik, pendidikan karakter yang ditekankan oleh Al-Ghazali memberikan fondasi yang penting untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai etika, moral, dan keadilan. Konsep pendidikan holistik yang diajarkan oleh Al-Ghazali, yang mencakup aspek spiritual, moral, sosial, kognitif, dan fisik, memberikan landasan yang komprehensif dalam membentuk siswa sebagai individu yang berintegritas.

Pendidikan karakter yang ditekankan oleh Al-Ghazali melalui metode tazkiyah al-nafs,<sup>9</sup> yaitu penyucian jiwa, sangat relevan dalam mengembangkan kepekaan moral dan spiritual siswa. Dalam masyarakat modern yang dihadapkan pada berbagai tantangan moral, kepekaan ini sangat dibutuhkan untuk menghadapi situasi yang kompleks dan menjaga integritas pribadi. Pendekatan holistik dalam pendidikan karakter juga mengakui pentingnya pengembangan potensi jasmani dan rohani individu, sehingga siswa tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga secara

---

<sup>9</sup> Nur Zaidi Salim dan Aminullah Aminullah, "Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Anakmenurut Al-Ghazali Dan Thomas Lickona," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18.2 (2018), 135–53 (hal. 135).

emosional dan spiritual.

Melalui penerapan pemikiran Al-Ghazali dalam pendidikan modern, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang membentuk siswa menjadi individu yang beretika, bermoral, dan berkeadilan. Pendidikan karakter yang kuat akan membantu siswa mengembangkan sikap saling menghormati, kejujuran, tanggung jawab, dan kepemimpinan yang berintegritas. Dengan demikian, pemikiran Imam Al-Ghazali tentang pendidikan karakter dan spiritual memberikan landasan yang kokoh bagi pendidikan modern dalam menghadapi kompleksitas tuntutan zaman dan mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi masyarakat.

b. Kebebasan Berpikir dan Dialog Terbuka

Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang kebebasan berpikir dan dialog terbuka sangat relevan dalam konteks pendidikan modern. Konsep kebebasan berpikir yang ditekankan oleh Al-Ghazali memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara independen, kritis, dan analitis. Hal ini penting dalam membangun keterampilan berpikir yang tidak hanya mengandalkan informasi yang diberikan, tetapi juga mampu menggali lebih dalam, menyelidiki, dan mengajukan pertanyaan yang kritis.

Metode dialog yang dianjurkan oleh Al-Ghazali juga memiliki relevansi yang tinggi dalam pendidikan modern. Melalui dialog terbuka, siswa dapat mengemukakan pendapat mereka, berdiskusi, dan bertukar pikiran dengan siswa lain serta guru.<sup>10</sup> Hal ini menciptakan lingkungan yang mempromosikan keberagaman pandangan, saling menghormati, dan toleransi dalam berpikir. Metode dialog memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui interaksi aktif dan refleksi bersama, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berargumen secara logis dan persuasif.

Penerapan metode dialog dalam pendidikan modern memiliki beberapa keuntungan. Pertama, metode dialog membantu membentuk kebiasaan berpikir ilmiah pada siswa, memungkinkan mereka untuk menguji, menyelesaikan masalah, dan mencapai pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan materi yang dipelajari. Kedua, metode ini berperan penting dalam memperoleh pengetahuan yang lebih substansial. Siswa tidak hanya mengandalkan hafalan semata, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Ketiga, pendekatan metode dialog mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Mereka didorong untuk mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, dan ikut serta dalam pemecahan masalah yang dihadapi secara bersama-sama.

---

<sup>10</sup> M Padhil, Ramlan Padang, dan Zulkarnaen Guchi, "Pemikiran Imam Al-Ghazali Dalam Kepemimpinan Pendidikan," *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 12.2 (2022), 18–30 (hal. 26–27).

Dalam kesimpulannya, pemikiran Imam Al-Ghazali tentang kebebasan berpikir dan metode dialog terbuka memiliki relevansi yang signifikan dalam pendidikan modern. Konsep ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan independen, tetapi juga membangun sikap yang inklusif, saling menghormati, dan toleran terhadap perbedaan pandangan. Melalui penerapan pemikiran ini, pendidikan modern dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi pertumbuhan intelektual, moral, dan sosial siswa.

c. Integrasi Pengetahuan dan Nilai-nilai Agama

Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang integrasi pengetahuan dan nilai-nilai agama dalam pendidikan modern mempertahankan relevansinya yang tinggi. Dalam pendidikan modern yang berfokus pada pengembangan moral dan spiritual, penting untuk mengintegrasikan ajaran agama dengan pengetahuan praktis dan etika. Imam Al-Ghazali mengajarkan bahwa pendidikan tidak hanya sebatas penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga melibatkan pengembangan moral dan spiritual siswa. Dalam konteks ini, pemikiran Imam Al-Ghazali memainkan peran penting dalam menyusun pendekatan pendidikan yang komprehensif. Melalui integrasi pengetahuan agama, siswa dapat mengenali dan memahami nilai-nilai etika, moral, dan spiritual yang menjadi landasan dalam kehidupan mereka.<sup>11</sup> Pemikiran Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan harus memadukan aspek-aspek pengetahuan praktis dengan prinsip-prinsip agama yang akan membentuk dasar perilaku yang baik dan bertanggung jawab.

Dalam praktiknya, pendidikan yang mengadopsi pemikiran Imam Al-Ghazali akan mengajarkan siswa bukan hanya dalam hal akademik, tetapi juga membantu mereka mengembangkan akhlak yang mulia, etika yang baik, dan kesadaran spiritual. Pemikiran ini menunjukkan bahwa pendidikan yang holistik dan berpusat pada keunggulan moral dan spiritual dapat membantu siswa dalam menghadapi tantangan moral yang dihadapi dalam masyarakat modern yang sering kali dipenuhi dengan nilai-nilai materialisme dan individualisme. Melalui penerapan pemikiran Imam Al-Ghazali, pendidikan modern dapat menekankan pentingnya mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan nilai-nilai agama, menjadikan moral dan spiritual sebagai landasan yang kuat dalam pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menciptakan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang memiliki integritas moral, etika yang baik, dan kesadaran spiritual yang mendalam.

d. Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Tantangan Zaman Modern

Pemikiran Imam Al-Ghazali memiliki relevansi yang signifikan dalam menghadapi tantangan

---

<sup>11</sup> Imam Al-Ghazali, "JPDK: Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education," hal. 141.



zaman modern. Dalam era global yang dipenuhi oleh kemajuan teknologi dan kompleksitas isu-isu sosial, pendidikan Islam yang berdasarkan pemikiran Al-Ghazali dapat memberikan panduan berharga kepada siswa. Salah satu kontribusi penting Imam Al-Ghazali adalah mengajarkan siswa tentang nilai-nilai etika dalam penggunaan teknologi.<sup>12</sup> Dalam dunia yang semakin terhubung secara global dan tergantung pada teknologi, pemahaman yang baik tentang etika digital menjadi sangat penting. Imam Al-Ghazali mendorong siswa untuk menjaga keseimbangan antara dunia digital dan dunia nyata, serta menggunakan teknologi dengan bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Selain itu, pemikiran Al-Ghazali juga relevan dalam menghadapi isu-isu kontemporer seperti pluralisme, intoleransi, dan ekstremisme. Pendidikan Islam yang didasarkan pada pemikiran Al-Ghazali membekali siswa dengan pemahaman agama yang mendalam dan kritis. Siswa diajarkan untuk menghargai keragaman dan mempromosikan toleransi dalam masyarakat. Pemikiran Al-Ghazali mendorong siswa untuk menjadi pemikir independen, mengajukan pertanyaan, dan menghadapi isu-isu kontemporer dengan kebijaksanaan dan pemahaman yang mendalam. Meskipun Imam Al-Ghazali hidup pada abad ke-11, pemikirannya tetap relevan dalam mengembangkan sistem pendidikan Islam modern. Konsep pendidikan holistik, pembentukan karakter, pemahaman agama yang mendalam, dan penggabungan pengetahuan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan oleh Imam Al-Ghazali dapat diterapkan dalam pendidikan Islam masa kini. Dengan menerapkan pemikiran Al-Ghazali, pendidikan Islam modern dapat menghasilkan generasi yang berkualitas, berkomitmen terhadap agama, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana.

#### 4. KESIMPULAN

Imam Al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk individu berkualitas dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pandangannya meliputi arah kehidupan menuju kesempurnaan dan pembentukan akhlak mulia sebagai tujuan utama pendidikan Islam. Dalam pemikirannya, pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter moral dan spiritual yang berlandaskan pada nilai-nilai agama. Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang pendidikan Islam masih relevan dengan perkembangan pendidikan dan tuntutan zaman modern. Pemikirannya menekankan pentingnya pendidikan karakter dan spiritual untuk membentuk individu yang berintegritas. Konsep kebebasan berpikir dan dialog terbuka yang diajarkan Al-Ghazali memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan independen. Integrasi pengetahuan dan nilai-nilai agama dalam pendidikan modern juga penting, agar siswa

---

<sup>12</sup> Umar Faruq Tohir, "Pemikiran Etika Sufistik Al-Ghazali: Langkah-Langkah Memoderasi Akhlak," *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 3.1 (2021), 59–81 (hal. 60).

memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual. Pemikiran Al-Ghazali juga membantu siswa dalam menghadapi tantangan zaman modern seperti penggunaan teknologi dengan etika yang baik serta menghadapi isu-isu kontemporer dengan pemahaman agama yang mendalam.

## SUMBER REFERENSI

- Agus, Zulkifli, "Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Ghazali," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3.2 (2018), 21–38
- Al-Ghazali, Imam, "JPDK: Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education"
- al-Ghazali, Pendidikan Islam, "Menimbang Gagasan Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam"
- Azaman, Faizatul Najihah Mohd, dan Faudzinaim Badaruddin, "Nilai-Nilai Kerohanian Dalam Pembangunan Modal Insan Menurut Al-Ghazali (Spiritual Values in Human Capital Development by Al-Ghazali)," *UMRAN-International Journal of Islamic and Civilizational Studies*, 3.1 (2016)
- Fatoni, Tamrin, "Pendidikan Karakter Berbasis Local Wisdom (studi kasus di TK Islam PAS Munqidzatun Nasyi'ah Desa Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 14.01 (2019), 49–62
- Najib, Faizun, "Relevansi Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Imam Ghazali Dengan Tujuan Pendidikan Nasional" (IAIN KUDUS, 2022)
- Padhil, M, Ramlan Padang, dan Zulkarnaen Guchi, "Pemikiran Imam Al-Ghazali Dalam Kepemimpinan Pendidikan," *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 12.2 (2022), 18–30
- Rahma, Renita Nur, Ahmad Dibul Amda, Baryanto Baryanto, Deriwanto Deriwanto, dan Asri Karolina, "Penerapan Konsep Dasar Pemikiran Al-Ghazali Dalam Pendidikan Agama Islam," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4.1 (2021), 65–77
- Sa'adah, Imroatus, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Syeikh Hujjatul Islam al-Ghazali di Pondok Pesantren Mambaul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi." (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2017)
- Salim, Nur Zaidi, dan Aminullah Aminullah, "Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Anakmenurut Al-Ghazali Dan Thomas Lickona," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18.2 (2018), 135–53
- Setiawan, Eko, "Konsep pendidikan akhlak anak perspektif imam al ghazali," *Jurnal kependidikan*, 5.1 (2017), 43–54

Tohir, Umar Faruq, "Pemikiran Etika Sufistik Al-Ghazali: Langkah-Langkah Memoderasi Akhlak,"  
*Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 3.1 (2021), 59–81